Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DASAR DENGAN PERILAKU BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Indriani Arief[1], Irmah Halimah Bachtiar[2], Nursyam AR[3]

Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia[1,2,3]

Email: indrianiarief1@gmail.com, irmahalimah@gmail.com, adhenursyam07@gmail.com

Corresponden Author : indrianiarief1@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of intellectual intelligence (X1) and spiritual intelligence (X2) on the level of understanding of basic accounting (Y), with learning behavior (Z) as a moderating variable. The population comprised active students of the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia Timur. A sample of 83 respondents was selected using purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS. The results show that: (1) intellectual intelligence has a positive and significant effect on the level of understanding of basic accounting; (2) spiritual intelligence has no significant effect; (3) learning behavior does not moderate the relationship between intellectual intelligence and understanding of basic accounting; (4) learning behavior does not moderate the relationship between spiritual intelligence and understanding of basic accounting. These findings indicate that only intellectual intelligence contributes to students' understanding of basic accounting, while spiritual intelligence and learning behavior play no significant role, either directly or as moderators.

Keywords: intellectual intelligence, spiritual intelligence, learning behavior, understanding of basic accounting.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar (Y) dengan perilaku belajar (Z) sebagai variabel moderasi. Populasi adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Timur. Sampel sebanyak 83 responden diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar; (2) kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan; (3) perilaku belajar tidak mampu memoderasi hubungan kecerdasan intelektual dengan pemahaman akuntansi dasar; (4) perilaku belajar tidak mampu memoderasi hubungan kecerdasan spiritual dengan pemahaman akuntansi dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa hanya kecerdasan intelektual yang berkontribusi terhadap pemahaman akuntansi dasar mahasiswa, sedangkan kecerdasan spiritual dan perilaku belajar tidak berperan signifikan baik secara langsung maupun sebagai pemoderasi.

Kata Kunci: kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, pemahaman akuntansi dasar.

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan akuntansi tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang semakin pesat di era modern (Bachtiar & Esma, 2019). Penguasaan pengetahuan akuntansi sejak awal perkuliahan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan di bidang ekonomi. Mahasiswa program studi akuntansi perlu memahami materi dasar sebagai bekal untuk mengikuti pembelajaran pada tingkat yang lebih kompleks. Konsep-konsep yang diperoleh melalui akuntansi dasar akan menjadi landasan ketika mahasiswa mempelajari berbagai materi berikutnya.

Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi dasar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar di bidang akuntansi. Meskipun demikian, penguasaan materi akuntansi dasar belum sepenuhnya dimiliki oleh seluruh mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih menghadapi kendala ketika mempelajari tahapan akuntansi, terutama dalam mengidentifikasi dan mencatat transaksi, membuat jurnal, hingga menghasilkan laporan keuangan. Kesulitan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa kurang siap dalam mengikuti mata kuliah akuntansi pada tingkat yang lebih lanjut. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryaningtyas, 2024, Pemahaman akuntansi merupakan dasar utama bagi individu, khususnya calon akuntan, dalam melaksanakan peran serta kewajiban yang diberikan di tempat kerja. Fenomena yang sama juga ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Timur, di mana masih terdapat mahasiswa yang mengalami kendala dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep akuntansi dasar selama proses pembelajaran.

Tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kemampuan individu maupun perilaku dalam proses belajar. Salah satu faktor yang banyak dikaji adalah kecerdasan intelektual karena berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, menganalisis informasi, dan memecahkan permasalahan, yang menjadi dasar dalam mempelajari akuntansi (Satriadi, 2023). Selain itu, kecerdasan spiritual juga dipandang memiliki peran dalam membentuk sikap, tanggung jawab, serta cara individu memaknai proses belajar. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi masih memberikan hasil yang berbeda-beda (Utami & Sasongko, 2021). Di samping itu, perilaku belajar yang tercermin melalui kedisiplinan, kebiasaan belajar mandiri, kemampuan mengatur waktu, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar diperkirakan turut berkontribusi terhadap keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi akuntansi (Susanto et al., 2024).

Berbagai penelitian telah menguji hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan pemahaman akuntansi. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten, khususnya mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Selain itu, kajian yang menempatkan perilaku belajar sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas, terutama pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Indonesia Timur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji peran perilaku belajar sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar, serta menguji apakah perilaku belajar mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang pendidikan akuntansi, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan masukan bagi mahasiswa, dosen, dan perguruan tinggi dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman akuntansi dasar.

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan individu dalam menerima, mengolah, memahami, serta menggunakan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Akuntansi Dasar, kemampuan tersebut diperlukan mahasiswa untuk memahami konsep, melakukan penalaran, mengolah informasi transaksi, melakukan perhitungan, serta memecahkan permasalahan akuntansi. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual menjadi salah satu aspek yang dapat berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi Akuntansi Dasar (Melasari, 2021). Pakpahan & Tobing, 2023 menjelaskan bahwa Kecerdasan intelektual merupakan suatu kemampuan yang mencakup kemampuan untuk mengarahkan pikiran, mengubah arah tindakan apabila tindakan yang dilakukan tidak sesuai, serta kemampuan untuk menilai diri sendiri. Penguasaan materi Akuntansi Dasar dapat lebih mudah dicapai oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir dan mengolah informasi secara baik, karena kemampuan tersebut membantu dalam memahami konsep serta menyelesaikan berbagai persoalan akuntansi (Dwiastanti & Wahyudi, 2022).

Dalam penelitian ini, kecerdasan intelektual diukur menggunakan tiga indikator yang dikemukakan oleh (Suryaningtyas, 2024), yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menunjang pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi dasar.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengoptimalkan potensi batinnya melalui berbagai perilaku positif yang memungkinkan dirinya memahami makna kehidupan sekaligus menyelesaikan permasalahan secara bijaksana (Nagara et al., 2022). Kecerdasan spiritual lebih menekankan pada kemampuan individu dalam mencapai pencerahan batin serta memaknai setiap peristiwa kehidupan secara positif, termasuk masalah dan penderitaan, sehingga mampu mendorong munculnya sikap dan tindakan yang konstruktif (Aritonang & Poniman, 2023). Mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki ketenangan diri dan keyakinan bahwa usaha yang disertai dengan doa dan sikap positif akan memberikan hasil yang baik, sehingga mempermudah proses pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Dewi & Andriana, 2025).

Dalam penelitian ini, kecerdasan spiritual diukur menggunakan lima indikator yang dikemukakan oleh (Dewi & Andriana, 2025), yaitu kesadaran transendental, pengalaman spiritual, kesabaran, sikap pemaaf, dan rasa syukur. Kelima indikator tersebut mencerminkan kemampuan individu dalam memaknai kehidupan, mengendalikan diri, serta membangun sikap positif yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Perilaku Belajar

Di samping kemampuan intelektual dan spiritual, pola belajar mahasiswa turut berkaitan dengan penguasaan materi akuntansi. Kebiasaan belajar yang dilakukan secara konsisten dan terarah dapat membantu mahasiswa memahami berbagai konsep yang terdapat dalam pembelajaran akuntansi dengan lebih baik (Susanto et al., 2024). Menurut (Diningsi & Waromi, 2023), jika mahasiswa hanya mengandalkan hafalan tanpa memahami konsep yang dipelajari, maka penguasaan terhadap materi Akuntansi Dasar dapat menjadi kurang optimal, maka hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi selanjutnya serta mudah melupakan materi yang telah dipelajari. Selain itu, pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui penerapan strategi belajar yang tepat, seperti pengelolaan waktu yang baik untuk mengikuti perkuliahan, belajar mandiri di rumah, belajar bersama teman, serta mempersiapkan diri menghadapi ujian (M & Sulviani, 2024).

Dalam penelitian ini, perilaku belajar diukur melalui empat indikator, yaitu rutinitas mengikuti pelajaran, rutinitas membaca buku, pemanfaatan sumber informasi di perpustakaan, dan rutinitas dalam menghadapi ujian. Keempat indikator tersebut merepresentasikan kebiasaan belajar mahasiswa yang dapat mendukung proses pemahaman

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

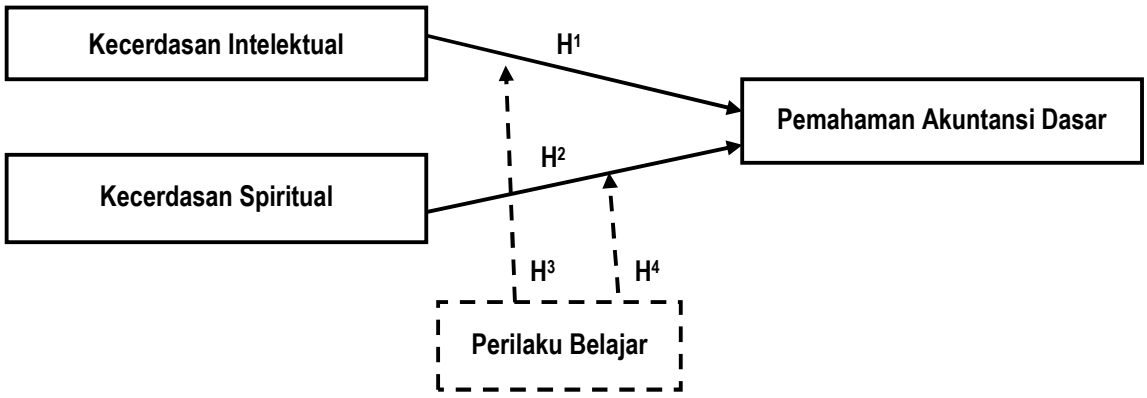
terhadap materi akuntansi dasar.

Pemahaman Akuntansi Dasar

Pemahaman akuntansi dasar merupakan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep, prinsip, dan prosedur dasar akuntansi serta menerapkannya dalam penyelesaian permasalahan akuntansi. Ratnasari et al., 2022 mengemukakan bahwa pemahaman berkembang melalui beberapa tingkatan, mulai dari pemahaman meniru (*rote learning*), pemahaman observasional (*observational understanding*), pemahaman pencerahan (*insightful understanding*), dan pemahaman relasional. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi dasar tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep akuntansi pada situasi nyata. mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan memiliki bekal pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan berbagai tugas di bidang akuntansi. Pemahaman akuntansi dasar menjadi fondasi awal bagi mahasiswa sebelum mempelajari mata kuliah akuntansi lanjutan (Rahayu & Adi, 2023).

Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman akuntansi dasar diukur menggunakan tiga indikator yang dikemukakan oleh (Hanum et al., 2023), yaitu kemampuan memahami konsep dan topik-topik akuntansi dasar, kemampuan menerapkan materi akuntansi dasar dalam penyelesaian soal, serta hasil akademik yang diperoleh pada mata kuliah akuntansi dasar. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi akuntansi dasar.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis Penelitian

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar
H2: Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar mahasiswa
H3: Perilaku belajar mampu memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi dasar
H4: Perilaku belajar mampu memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar dengan perilaku belajar sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket atau kuesioner.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Timur yang berjumlah 481 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Timur angkatan 2022–2025 dan telah menempuh mata

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

kuliah Pengantar Akuntansi I dan II. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh 83 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan pemahaman akuntansi dasar. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian dan menggunakan skala pengukuran yang sesuai dengan instrumen penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan spiritual (X2), sedangkan pemahaman akuntansi dasar merupakan variabel dependen (Y) dan perilaku belajar merupakan variabel moderasi (Z). Kecerdasan intelektual diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Kecerdasan spiritual diukur melalui kesadaran transendental, pengalaman spiritual, kesabaran, sikap pemaaf, dan rasa syukur. Perilaku belajar diukur melalui rutinitas mengikuti pelajaran, rutinitas membaca buku, pemanfaatan sumber informasi di perpustakaan, dan rutinitas menghadapi ujian. Sementara itu, pemahaman akuntansi dasar diukur melalui kemampuan memahami konsep dan topik akuntansi dasar, kemampuan menerapkan materi dalam penyelesaian soal, serta hasil akademik pada mata kuliah akuntansi dasar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 83 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Timur. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan persentase 61,4%, sedangkan responden laki-laki sebesar 38,6%. Berdasarkan program studi, responden dari Manajemen sebesar 54,2% dan Akuntansi sebesar 45,8%. Karakteristik responden secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan (51 orang)	61,4
	Laki-laki (32 orang)	38,6
Prodi	Akuntansi	54,2
	Manajemen	45,8

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen pada keempat variabel penelitian dinyatakan valid, dengan nilai *r* hitung masing-masing item lebih besar daripada *r* tabel sebesar 0,216 pada taraf signifikansi 5% (df = 81). Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	Nilai R		Keterangan
		Hitung	Tabel	
Kecerdasan Intelektual (X1)				
1.	X1.1	0,814	0,216	Valid
2.	X1.2	0,641	0,216	Valid
3.	X1.3	0,689	0,216	Valid
4.	X1.4	0,736	0,216	Valid
5.	X1.5	0,700	0,216	Valid

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

6.	X1.6	0,627	0,216	Valid
7.	X1.7	0,518	0,216	Valid
8.	X1.8	0,733	0,216	Valid
9	X1.9	0,754	0,216	Valid
Kecerdasan Spiritual (X2)				
10.	X2.1	0,526	0,216	Valid
11.	X2.2	0,458	0,216	Valid
12.	X2.3	0,657	0,216	Valid
13.	X2.4	0,555	0,216	Valid
14.	X2.5	0,724	0,216	Valid
15.	X2.6	0,489	0,216	Valid
16.	X2.7	0,634	0,216	Valid
17.	X2.8	0,637	0,216	Valid
18.	X2.9	0,610	0,216	Valid
19.	X2.10	0,684	0,216	Valid
20.	X2.11	0,663	0,216	Valid
21.	X2.12	0,677	0,216	Valid
22.	X2.13	0,599	0,216	Valid
Perilaku Belajar (M)				
23.	M1	0,656	0,216	Valid
24.	M2	0,596	0,216	Valid
25.	M3	0,793	0,216	Valid
26.	M4	0,735	0,216	Valid
27.	M5	0,768	0,216	Valid
28.	M6	0,670	0,216	Valid
29.	M7	0,753	0,216	Valid
30.	M8	0,770	0,216	Valid
31.	M9	0,808	0,216	Valid
32.	M10	0,801	0,216	Valid
33.	M11	0,570	0,216	Valid
34.	M12	0,408	0,216	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar (Y)				
35.	Y1	0,799	0,216	Valid
36.	Y2	0,711	0,216	Valid
37.	Y3	0,804	0,216	Valid
38.	Y4	0,838	0,216	Valid
39.	Y5	0,831	0,216	Valid
40.	Y6	0,786	0,216	Valid
41.	Y7	0,838	0,216	Valid
42.	Y8	0,864	0,216	Valid
43.	Y9	0,765	0,216	Valid
44.	Y10	0,823	0,216	Valid

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

45.	Y11	0,780	0,216	Valid
46.	Y12	0,814	0,216	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Variabel	*Cronchbach's Alpha*	Keterangan
1.	**Variabel X**		
	Kecerdasan Intelektual (X1)	0,863	Reliabel
	Kecerdasan Spiritual (X2)	0,852	Reliabel
2.	**Variabel Z**		
	Perilaku Belajar	0,893	Reliabel
3.	**Variabel Y**		
	Pemahaman Akuntansi Dasar (Y)	0,950	Reliabel

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov–Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,186 (> 0,05), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel berada di atas 0,10, yaitu kecerdasan intelektual (X1) sebesar 0,413, kecerdasan spiritual (X2) sebesar 0,503, dan perilaku belajar (M) sebesar 0,502. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga berada di bawah 10, masing-masing sebesar 2,422 untuk X1, 1,990 untuk X2, dan 1,991 untuk M, sehingga model tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel berada di atas 0,05, yaitu kecerdasan intelektual sebesar 0,257, kecerdasan spiritual sebesar 0,054, dan perilaku belajar sebesar 0,082. Dengan demikian, model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Ringkasan hasil pengujian asumsi klasik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Nilai	Keterangan
Normalitas (K-S Test)	Sig. = 0,186	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas – Kecerdasan Intelektual	Tol. 0,413; VIF 2,422	Bebas multikolinearitas
Multikolinearitas – Kecerdasan Spiritual	Tol. 0,503; VIF 1,990	Bebas multikolinearitas
Multikolinearitas – Perilaku Belajar	Tol. 0,502; VIF 1,991	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas – Kecerdasan Intelektual	Sig. = 0,257	Tidak ada gejala
Heteroskedastisitas – Kecerdasan Spiritual	Sig. = 0,054	Tidak ada gejala
Heteroskedastisitas – Perilaku Belajar	Sig. = 0,082	Tidak ada gejala

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Adapun rumus regresi liniar berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + ß_1X_1 + ß_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pemahaman Akutansi
X1 = Kecerdasan Intelektual
X2 = Kecerdasan Spiritual
a = Konstanta
ß = Koefisien korelasi

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

e = Standar eror

Berdasarkan hasil pengolahan data mengunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1{,}562 + 1{,}213X_1 + 0{,}058X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 1,562 menunjukkan bahwa apabila kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual bernilai konstan, maka tingkat pemahaman akuntansi dasar diperkirakan sebesar 1,562. Koefisien regresi kecerdasan intelektual sebesar 1,213 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat pemahaman akuntansi dasar, sedangkan koefisien kecerdasan spiritual sebesar 0,058 menunjukkan hubungan positif dengan tingkat pemahaman akuntansi dasar.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar dengan nilai (t = 8,040) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Sementara itu, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar, dengan nilai (t = 0,556) dan signifikansi 0,580 > 0,05, sehingga H2 ditolak. Hasil *Model Summary* menunjukkan nilai R Square sebesar 0,625. Artinya, sebesar 62,5% variasi tingkat pemahaman akuntansi dasar dapat dijelaskan oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dalam model penelitian, sedangkan 37,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Ringkasan hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 5

.Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,562	0,382	0,703	–
Kecerdasan Intelektual (X1)	1,213	8,040	0,000	Signifikan
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,058	0,556	0,580	Tidak Signifikan

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Adapun rumus analisis regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + ß_1X_1 + ß_2X_2 + ß_3Z + ß_4(X_1Z) + ß_5(X_2Z) + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pemahaman Akutansi
X1 = Kecerdasan Intelektual
X2 = Kecerdasan Spiritual
Z = Perilaku Belajar
a = Konstanta
ß = Koefisien korelasi
e = Standar eror

Berdasarkan hasil pengolahan data mengunakan program SPSS, diperoleh persamaan analisis regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = -5{,}515 + 0{,}722X_1 + 0{,}333X_2 + 0{,}326Z + 0{,}008(X_1Z) - 0{,}008(X_2Z) + e$$

Nilai konstanta sebesar -5,515 menunjukkan nilai tingkat pemahaman akuntansi dasar ketika seluruh variabel dalam model bernilai konstan. Koefisien regresi kecerdasan intelektual (X_1) sebesar 0,722, kecerdasan spiritual (X_2) sebesar 0,333, dan perilaku belajar (Z) sebesar 0,326. Sementara itu, koefisien interaksi kecerdasan intelektual dengan perilaku belajar (X_1Z) sebesar 0,008, sedangkan interaksi kecerdasan spiritual dengan perilaku belajar (X_2Z) sebesar -0,008.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa interaksi kecerdasan intelektual dengan perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar, dengan nilai (t = 0,435) dan signifikansi 0,665

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

> 0,05. Dengan demikian, H3 ditolak. Selanjutnya, interaksi kecerdasan spiritual dengan perilaku belajar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar, dengan nilai (t = -0,728) dan signifikansi 0,469 > 0,05, sehingga H4 ditolak. Hasil *Model Summary* menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,644. Hal ini menunjukkan bahwa 64,4% variasi tingkat pemahaman akuntansi dasar dapat dijelaskan oleh variabel yang terdapat dalam model, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, serta variabel interaksi, sedangkan 35,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Ringkasan hasil analisis regresi moderasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-5,515	-0,382	0,263	–
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,722	0,846	0,400	Tidak Berpengaruh Signifikan
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,333	0,734	0,465	Tidak Berpengaruh Signifikan
Perilaku Belajar (Z)	0,326	0,708	0,481	Tidak Berpengaruh Signifikan
Perilaku Belajar Memoderasi Kecerdasan Intelektual	0.008	0,435	0,665	Tidak Mampu Memoderasi
Perilaku Belajar Memoderasi Kecerdasan Spiritual	- 0,008	-0,728	0,469	Tidak Mampu Memoderasi

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman Akuntansi Dasar, sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan intelektual mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuannya dalam memahami materi Akuntansi Dasar. Kondisi tersebut berkaitan dengan karakteristik pembelajaran akuntansi yang membutuhkan kemampuan berpikir logis, menganalisis informasi, memahami konsep, serta menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Mahasiswa dengan kemampuan intelektual yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep seperti debit dan kredit, persamaan dasar akuntansi, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan kognitif dapat menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Melasari, 2021), (Suryaningtyas, 2024), (Rahayu & Adi, 2023), serta (Pakpahan & Tobing, 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi. Temuan tersebut memperkuat bahwa kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman Akuntansi Dasar dapat didukung melalui kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir logis dan analitis, seperti latihan soal, pemecahan kasus, serta penerapan konsep akuntansi dalam permasalahan nyata.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman Akuntansi Dasar, sehingga H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan kemampuan dalam memahami materi Akuntansi Dasar. Meskipun kecerdasan spiritual berkaitan dengan pembentukan sikap, tanggung jawab, kesabaran, dan pengendalian diri, pembelajaran Akuntansi Dasar lebih banyak membutuhkan kemampuan kognitif, analitis, serta penguasaan terhadap konsep dan prosedur akuntansi. Dengan demikian, mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang baik belum tentu memiliki pemahaman Akuntansi Dasar yang lebih tinggi apabila tidak didukung oleh kemampuan intelektual dan proses belajar yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Brahmantari et al., 2024),

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

(Aritonang & Poniman, 2023), (Utami & Sasongko, 2021), serta (Nagara et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Temuan tersebut memperkuat bahwa kecerdasan spiritual lebih berperan dalam pembentukan karakter dan sikap mahasiswa daripada penguasaan materi akuntansi yang bersifat teknis. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman Akuntansi Dasar perlu lebih diarahkan pada penguatan kemampuan kognitif, latihan penyelesaian soal, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman Akuntansi Dasar, sehingga H3 dinyatakan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku belajar belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kecerdasan intelektual dan pemahaman mahasiswa. Meskipun kebiasaan belajar yang teratur, seperti mengikuti perkuliahan, membaca materi, mengerjakan latihan, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian, dapat menunjang proses pembelajaran, kebiasaan tersebut belum memberikan perubahan terhadap pengaruh kecerdasan intelektual dalam memahami Akuntansi Dasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif, terutama dalam berpikir logis, menganalisis informasi, dan memecahkan permasalahan, memiliki peranan yang lebih dominan dalam memahami materi Akuntansi Dasar yang bersifat teknis dan sistematis. Dengan demikian, perilaku belajar dalam penelitian ini lebih berperan sebagai faktor pendukung proses pembelajaran dan belum menjadi faktor yang menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara kecerdasan intelektual dan pemahaman Akuntansi Dasar. Peningkatan pemahaman mahasiswa karenanya perlu didukung melalui pengembangan kemampuan kognitif, antara lain dengan latihan soal, pemecahan kasus, serta kegiatan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir logis dan analitis.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak moderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman Akuntansi Dasar, sehingga H4 dinyatakan ditolak. Artinya, tingkat perilaku belajar mahasiswa tidak menyebabkan hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman Akuntansi Dasar menjadi lebih kuat ataupun lebih lemah. Kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan nilai, sikap, kesadaran diri, dan pembentukan karakter belum menunjukkan keterkaitan yang cukup kuat dengan pemahaman materi Akuntansi Dasar melalui perilaku belajar. Hal ini dapat dipahami karena materi Akuntansi Dasar cenderung membutuhkan kemampuan dalam memahami konsep, menganalisis informasi, serta menerapkan prosedur yang bersifat teknis dan sistematis. Oleh karena itu, kebiasaan belajar yang baik belum mampu mengubah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mahasiswa. Dalam konteks penelitian ini, perilaku belajar lebih tepat dipandang sebagai faktor yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, sedangkan peningkatan pemahaman Akuntansi Dasar lebih membutuhkan penguatan kemampuan kognitif, penguasaan konsep, dan kemampuan analitis mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman Akuntansi Dasar dengan perilaku belajar sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Timur, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman Akuntansi Dasar. Sementara itu, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman Akuntansi Dasar. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman Akuntansi Dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif, khususnya kemampuan berpikir logis dan analitis, menjadi faktor yang lebih relevan dalam mendukung pemahaman mahasiswa terhadap materi Akuntansi Dasar dibandingkan kecerdasan spiritual dan perilaku belajar sebagai variabel moderasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi dan dosen untuk lebih menekankan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif mahasiswa, seperti latihan soal, pemecahan kasus, analisis transaksi, serta penerapan konsep akuntansi pada permasalahan nyata. Meskipun perilaku belajar

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

tidak terbukti sebagai variabel moderasi, pembentukan kebiasaan belajar yang baik tetap diperlukan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Originalitas penelitian ini ditunjukkan melalui pengujian peran perilaku belajar sebagai variabel moderasi dalam hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman Akuntansi Dasar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perilaku belajar belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan kedua variabel tersebut dengan pemahaman Akuntansi Dasar, sehingga memberikan temuan empiris tambahan mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, L. S., & Poniman. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Sosial Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemahaman Akuntansi*. *9*(23), 789–805. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10416802.

Bachtiar, I. H., & Esma, N. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Dan Ketersediaan Sarana Pendidikan Terhadap Pemahaman Mahasiswa Mengenai IFRS*. *3*(1).

Brahmantari, K. A. N., Khotmi, H., & Rusdi. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual , Emosional dan Inelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. *3*(1), 269–281.

Dewi, P. A., & Andriana, M. (2025). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi (Studi pada STIE STEKOM)*. *5*(2), 762–784. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurima.v5i2.5613

Diningsi, N. A., & Waromi, J. (2023). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. *2*, 208–220.

Dwiastanti, A., & Wahyudi, A. (2022). *Peran Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang*. *05*(1), 241–254.

Hanum, M. I., Zainal, A., Sibarani, G. G. C., Ramdhamsyah, & Herliani, R. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Di SMKS Muhammdiyah 04 Medan*. *6*(2), 46–58.

M, M. R., & Sulviani, A. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. *5*(2), 166–177.

Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasaran Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(1), 24–34. https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1645

Nagara, S. D., Posi, S. H., & Manoma, S. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hein Namotemo)*. *2*(2), 33–40. https://doi.org/doi.org/jap.v2n2.2022

Pakpahan, F. A., & Tobing, C. L. V. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Kota Batam*. *9*(23), 176–187. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10089903

Rahayu, D. W. W., & Adi, I. K. Y. A. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Triatma Mulya*. *4*(2), 230–243.

Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional , Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa di Kota Batam*. *4*(2019), 440–448. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55

Satriadi, B. B. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Universitas Semarang.

Suryaningtyas, O. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat*

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, November 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

Pemahaman Akuntansi. *5*(2), 253–260.

Susanto, P. A. N., Devi, A., & Meliana, P. (2024). *The Influence Of Learning Interest , Learning Behavior , Spiritual Intelligence And Adversity Intelligence On The Level Of Accounting Understanding (Case Study of Undergraduate Accounting Students from Bekasi Regency University , Karawang Regency , Suban*. *7*.

Utami, S., & Sasongko, N. (2021). *The Effect of Learning Behavior, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence,and Social Intelligence on Accounting Understanding (Case Study of Accounting Study Program Students at Muhammadiyah University of Surakarta)*. *1*, 117–129. https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5428